



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID  
HASANUDDIN MADJEDI BANJARMASIN BERDASARKAN PSAK  
NO. 45**

**SKRIPSI  
DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN UNTUK  
MENYELESAIKAN PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
PADA JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN**

**OLEH :**

**WINDHA MUTIA      A04130027**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN  
JURUSAN AKUNTANSI  
2017**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID (STUDI PADA MASJID HASANUDDIN MADJEDI)  
**Nama** : WINDHA MUTIA  
**NIM** : A04130027  
**Program Studi** : D4 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Banjarmasin, Juli 2017

Ketua Jurusan Akuntansi



*[Signature]*  
Andriani, S.P. MM.M.Sc  
NIP 19790302 200112 2 002

Dosen Pembimbing

*[Signature]*

M. Arif Budiman, S.Ag. MEI  
NIP 197609012002121003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan laporan skripsi dengan data sebagai berikut :

**Nama** : WINDHA MUTIA  
**NIM** : A04130027  
**Program Studi** : D4 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
**Judul** : PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID HASANUDDIN  
MADJEDI BANJARMASIN BERDASARKAN PSAK NO. 45

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dengan predikat :


Banjarmasin, Agustus 2017

Ketua Penguji



Basyirah Ainon, SE, MM, Ak., CA  
NIP 197805122002122001

Anggota Penguji



Mahyuni, SE, Ak, MM  
NIP19800201200501101

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Windha Mutia

NIM : A04130027

Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 03 November 1995

Agama : Islam

Alamat : Jalan Bahagia RT. 07 RW. 03 N0. 36 Kelurahan  
Teluk Tiram

Nama Orang Tua (ayah) : Rafi'i  
(ibu) : Faridah

Riwayat Pendidikan : TK Harapan Ibu (1999-2001)  
SDN Teluk Tiram 6 (2001-2007)  
SMPN 4 Banjarmasin (2007-2010)  
MAN 1 Banjarmasin (2010-2013)

Pengalaman Organisasi : Pramuka SMPN 4 Banjarmasin  
Himpunan Mahasiswa Akuntansi  
Pramuka Politeknik Negeri Banjarmasin (POLIBAN)  
Badan Eksekutif Mahasiswa (Poliban)  
Bank Sampah Poliban

Pengalaman Kerja : Rumah Zakat Kantor Cabang Kalimantan Selatan

## Motto



Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah saya lakukan. Segala kutipan dan bantuan dari berbagai sumber telah diungkapkan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini belum pernah dipublikasikan untuk keperluan lain oleh siapaun juga, skripsi ini merupakan hasil tulisan saya yang dapat saya pertanggungjawabkan otentikasinya atau bukan hasil dari aktivitas *plagiat*. Saya juga menyatakan bahwa objek dan data yang saya ambil dalam penelitian ini bukan merupakan objek dan data fiktif. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi hukum dari ketidakbenaran pernyataan tersebut. Saya bersedia dicabut titel akademik serta hak yang melekat padanya oleh Politeknik Negeri Banjarmasin, apabila saya terbukti melanggar pernyataan yang telah saya sampaikan diatas.

Banjarmasin, Agustus 2017

  
(Windha Mutia)  
(NIM. A04130027)

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya serta tidak lupa memanjatkan shalawat dan salam atas jujungan nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah atas anugrah dan izin-Nya skripsi dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid (studi pada Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin)” dapat selesai dengan tepat waktu. Skripsi ini merupakan persyaratan untuk penyelesaian kuliah DIV jurusan Akuntansi prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Politeknik Negeri Banjarmasin..

Pembuatan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, arahan maupun bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga pada :

1. Bapak H. Edi Yohanes, ST, MT selaku Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin.
2. Ibu Andriani, SE, MM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin.
3. Bapak H. Mairijani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (ALKS).
4. Ibu Basyirah Ainun, SE, MM, Ak, CA selaku dosen wali kelas mahasiswa semester VIII A Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.

5. Bapak M. Arif Budiman, S.Ag, MEI selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Yusriyansyah Azis dan Prof. DR. H. M. Yuseran Salman selaku Pembina dan Ketua Umum Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin dalam rangka penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H. Syaifullah dan Bapak Yani selaku Sekretaris dan pengurus Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin yang telah memberikan informasi mengenai penelitian yang penulis lakukan.
8. Seluruh Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin yang telah membantu memberikan informasi mengenai penelitian yang penulis lakukan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi khususnya Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (ALKS).
10. Bapak dan ibu penulis yang menjadi motivasi dan senantiasa mendidik dengan penuh kesabaran, tulus dalam mendo'akan, dan memberi semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kakak penulis yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat Penulis yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

13. Teman-teman seangkatan DIV Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (ALKS) angkatan tahun 2013.

Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadar bahwa tidak ada sesuatupun yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu, dengan besar hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun agar menjadi lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Banjarmasin, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	iv
MOTTO .....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGA.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	7
2. Organisasi Nirlaba .....	7
3. Pengertian Masjid dan Fungsi Masjid .....	8
4. Manajemen Masjid .....	11
5. Keuangan dan Akuntansi Masjid .....	17
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
A. Identifikasi dan Pemberian Definisi Operasional Variabel.....	24
B. Jenis Penelitian.....	24
C. Jenis dan Sumber Data .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26

E. Teknik Analisis Data .....	27
F. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	29
A. Hasil Penelitian .....	29
1. Sejarah Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin .....	29
2. Struktur Organisasi .....	39
3. Deskripsi Pengelolaan Keuangan yang ada pada Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin .....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
a. Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin Berdasarkan PSAK No. 45 .....	50
b. Catatan Atas Laporan Keuangan .....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	70
A. Simpulan .....	70
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 2 Daftar Aset Peralatan, Tanah, Bangunan Masjid Hasanuddin Madjedi .....	51
Tabel 3 Daftar Neraca Saldo Awal .....	52
Tabel 4 Daftar Rekapitulasi Jurnal Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dan Jurnal Penyesuaian .....	53
Tabel 5 Daftar Buku Besar .....	56
Tabel 6 Daftar Neraca Lajur .....	61
Tabel 7 Daftar Laporan Aktivitas.....	62
Tabel 8 Daftar Laporan Posisi Keuangan.....	63
Tabel 9 Daftar Laporan Arus Kas .....	64

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	28
Bagan 2 Struktur Organisasi .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Masjid Benar-benar ada
- Lampiran 3 Surat Keputusan Kepengurusan Masjid Hasanuddin Madjedi
- Lampiran 3 Denah dan Gambar Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin
- Lampiran 4 Hasil Wawancara tertulis kepada pihak Masjid
- Lampiran 5 Laporan Keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin
- Lampiran 6 Lembar Konsultasi Pembimbing 1
- Lampiran 7 Lembar Saran Penguji Sidang Skripsi Tahun 2017

## **ABSTRAK**

Nama Windha Mutia / A04130027 / 2017 / PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID HASANUDDIN MADJEDI BANJARMASIN BERDASARKAN PSAK 45 / Penyusunan Laporan Keuangan / PSAK 45 / Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin

Sebagai salah satu bentuk organisasi sektor publik nirlaba, masjid diharuskan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Masjid Hasanuddin Madjedi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi, studi pustaka dan wawancara.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus Masjid Hasanuddin Madjedi belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan masjid yang berisikan penerimaan dan pengeluaran masjid saja, padahal menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 organisasi nirlaba seperti masjid harus menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Karena Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45, maka penulis menyarankan dan membuat contoh pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45.

Kata Kunci: Penyusunan Laporan Keuangan, PSAK 45, Organisasi Nirlaba, Masjid Hasanuddin Madjedi.

## ABSTRACT

NAME WINDHA MUTIA / A04130027 / 2017 / PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS HASANUDDIN MADJEDI MOSQUE BANJARMASIN BASED ON PSAK 45 / Preparation Financial Statements / PSAK 45 / Hasanuddin Madjedi Mosque Banjarmasin

As one form of non profit public sector organization, mosques are required to make financial statements in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45 which regulates financial statements of non profit entities.

This study aims to find out how the preparation of financial statements at the Mosque Hasanuddin Madjedi. Data collection techniques used in the form of documentation techniques, literature study and interviews.

From the results of the study is know that the preparation of financial statements made by the board of Hasanuddin Madjedi Mosque is not adequate. This can be seen from the mosque's financial statements containing mosque income and expenditure only, whereas according to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45 non-profit organization such as mosques must produce financial statements consisting of reports on financial position, activity report, cash flow statements and notes of financial statements. Because the Hasanuddin Madjedi Banjarmasin Mosque has not made a financial statements in accordance with PSAK 45, the authors suggest and make examples of making financial statements in accordance with PSAK 45.

Keywords: Preparation of Financial Statements, PSAK 45, Organization Non profit, Hasanuddin Madjedi Mosque.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masjid memiliki kekuatan tersendiri dalam kalangan umat Islam, karena Masjid merupakan institusi utama dalam Islam yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Masjid di beberapa negara Islam yang telah maju, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakat (Qomar, 2009). Keberadaan masjid menduduki fungsi sentral dalam masyarakat karena umumnya masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam. Selain sebagai tempat melaksanakan ibadah, masjid dituntut sebagai agen perubahan sosial (Huda, 2007:108). Masjid memiliki berbagai macam tujuan dan program yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, dengan kata lain masjid mampu sebagai pranata sosial (social instution) (Yahya, 1990). (Auliyah Robiatul, 2014:74)

Jika dipandang dari sudut pandang teoritis, rumah ibadah seperti masjid, gereja, bihara, kuil dan tempat ibadah lainnya, dapat dikatakan sebagai entitas yang memiliki kepentingan dalam membuat laporan keuangan. Hal itu dikarenakan rumah ibadah memenuhi asumsi dasar pelaporan keuangan, dalam hal ini adalah umat yang menyumbangkan hartanya sebagai aktivitas ibadah. Menurut Halim dan Kusufi (2012), masjid merupakan bagian dari entitas publik dimana masjid memiliki fungsi untuk mengelola dana dari publik. Dari sini, maka sudah sewajarnya masjid menjalankan praktik akuntansi. Karena masjid berperan sebagai sebagai

pengumpul dan penyalur dana dari dan untuk masyarakat. (Nugraha Farhani K. Dkk, 2014:47)

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, dimana organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur masjid dan masyarakat secara umum. Untuk dapat membuat laporan keuangan dana masjid dengan akurat dibutuhkan penerapan akuntansi. (Andarsari Pipit Rosita, 2016:144)

Banyak masyarakat yang antipati terhadap masjid, dikarenakan pengurus masjid tidak transparan dalam memberikan laporan keuangan dan pengelolaan masjid yang tidak baik menyebabkan jamaah masjid banyak yang keluar. Permasalahan lain yang seringkali muncul yaitu masih banyaknya masjid yang tidak mencatat secara rinci pemasukan dan pengeluaran kas, biasanya hanya dicatat sebatas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa merinci sumber pemasukan kas dan penggunaan kas masjid untuk apa saja, sehingga terkadang hal ini menimbulkan kecurigaan di kalangan masyarakat. (Andarsari Pipit Rosita, 2016:144)

Pencatatan keuangan masjid selama ini umumnya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah

aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan. Belum lagi jika antara masjid yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan yang mencolok, masjid yang satu memiliki dana yang cukup besar, sedangkan yang lainnya sangat minim sehingga pengurus masjid harus pontang-panting mencari sumbangan dengan berbagai cara, termasuk dengan meminta sumbangan di jalan-jalan raya dan hal ini menjadi citra buruk bagi pemeluk agama lain bahwa umat Islam identik dengan peminta-minta. Dengan penerapan sistem keuangan yang baik akan memberikan jawaban yang tepat atas ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi masjid dan takmir/pengurusnya. (Andarsari Pipit Rosita, 2016:144)

Pengelolaan masjid di Banjarmasin masih dalam tahap perkembangan, dan masjid-masjid masih berusaha untuk meningkatkan kualitas terutama dari segi pengelolaan keuangan masjid. Selanjutnya penulis melakukan observasi ke beberapa masjid di daerah Banjarmasin, kemudian penulis tertarik mengambil objek penelitian pada Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin. Peneliti tertarik untuk meneliti di Masjid Hasanuddin Madjedi karena masyarakat menilai Masjid Hasanuddin yang di nilai besar biasanya mengelola dana yang dari masyarakat juga besar, faktor lokasi masjid strategis yang membuat jama'ah semakin hari semakin banyak berdatangan ke masjid, dan padatnya jadwal kegiatan yang dilakukan masjid misalnya ceramah agama.

Pada tahap penelitian awal melalui wawancara kepada pengurus Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedi memiliki pendapatan Rp. 2.000.000 perhari. Pengelolaan Masjid Hasanuddin Madjedie terdiri dari pengelolaan dana zakat, infak, shadaqah (ZIS), pengelolaan Gedung Serbaguna dan pengelolaan Box ATM. Masjid Hasanuddin Madjedi melaporkan dana kepada jama'ah setiap 1 minggu sekali yaitu ketika Sholat Jum'at melalui media pengumuman pada Masjid Hasanuddin Madjedi dan dibuatkan bulletin untuk dibagikan kepada jama'ah yang datang. Masjid Hasanuddin Madjedie sudah memiliki laporan keuangan, akan tetapi laporan keuangan masjid ini masih belum memadai. karena Masjid Hasanuddin Madjedi tidak memiliki pedoman atau acuan dalam penyajian laporan keuangan. Padahal Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sudah mengeluarkan pedoman untuk penyajian laporan keuangan syariah yang terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam, yaitu dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin Berdasarkan PSAK No. 45”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 45?

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pembahasan pada ruang lingkup penyusunan laporan keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan pada Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin berdasarkan PSAK No. 45.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan penulis tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan pada masjid di Banjarmasin .

### 2. Bagi Akademis

Dapat menjadi referensi dan informasi tambahan tentang penyusunan laporan keuangan pada masjid masjid di Banjarmasin.

### 3. Bagi Masjid

Dapat berguna untuk masjid-masjid di Banjarmasin maupun di Indonesia agar dapat menentukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

“Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggantikan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”. (Sutrisno, 2003:3)

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain, juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sarana bagi kekayaan pemegang saham. (Kamaludin, Indriani Rini, 2012:1)

“Manajemen keuangan syari’ah dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syari’ah”. (Muhammad,2014:2)

##### **2. Organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tidak mencari laba seperti organisasi keagamaan, yayasan atau lembaga pendidikan. Walaupun organisasi semacam ini tidak mencari laba, namun mereka tetap berurusan dengan soal-soal keuangan karena mereka mempunyai anggaran, membayar tenaga kerja, membayar listrik dan sewa, serta urusan-urusan keuangan lainnya. Organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012). (Andarsari Pipit Rosita. 2016:143) Salah satu contoh organisasi nirlaba adalah yayasan, yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang di pisahkan dan di peruntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. (Rizky Diyani Ade. 2013)

### 3. Pengertian Masjid dan Fungsi Masjid

#### a. Pengertian Masjid

Menurut Sofwan Ridin (2013) M. Quraish Shihab mendefinisikan masjid sebagai bangunan tempat shalat kaum muslimin, tetapi karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh maka hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata. Masjid juga sebagai tempat ibadah dan pendidikan dalam arti luas.

Menurut Muslim Aziz (2014) Masjid pengertiannya secara etimologis merupakan isim makan dari kata "sajada"- "yasjudu"- "sujudan", yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. Sesungguhnya untuk sujud atau mengerjakan shalat, boleh dilakukan di mana saja asal tidak ada larangan, sebagaimana dinyatakan sabda Nabi SAW: "...Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci..." (HR. Muslim).

Kenyataan itu memberikan suatu pemahaman, bahwa tempat untuk bersujud atau mengerjakan shalat tidak terikat pada tempat tertentu, akan tetapi boleh dilakukan di mana saja di alam semesta ini bahkan boleh dilakukan di kandang ternak sekalipun, asal memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. (Muslim Aziz, 2014:107)

Pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah. Ia diperuntukkan juga untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan shalat Jum'at. (Muslim Aziz, 2014;107)

Masjid dalam bahasa Arab berarti tempat untuk bersujud. Meskipun masjid digunakan untuk tujuan ibadah, fungsi masjid berkembang sepanjang waktu. Sejak mendirikan masjid di Madinah, Nabi Muhammad SAW tidak hanya menggunakan masjid sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat administrasi (Sulaiman, dkk, 2008).

Kemudian Adnan (2013) mendefinisikan masjid sebagai salah satu institusi yang sangat penting bagi umat muslim. Hal itu karena masjid selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai pusat berbagai aktivitas. Masjid merupakan bagian dari entitas publik dan operasinya tidak berorientasi kepada keuntungan (nirlaba), melainkan kepada kesejahteraan masyarakat baik lahir maupun batin (Halim dan Kusufi, 2012). (Nugraha Farhani K, dkk, 2014:48-49)

### **b. Fungsi Masjid**

Kata masjid juga tidak lagi hanya berarti bangunan tempat shalat, atau bahkan bertayamum sebagai cara bersuci pengganti wudhu tetapi kata masjid di sini berarti juga tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Masjid juga berfungsi sosial, di masjid juga berlangsung proses pendidikan, terutama pendidikan keagamaan, pengajian dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Masjid di zaman Rasulullah juga merupakan institusi politik dan pemerintahan, karena dilangsungkan musyawarah politik, latihan militer administrasi Negara . (Auliyah Robiatul, 2014:77)

Fungsi masjid pada masa Rasullulah SAW, dapat diuraikan antara lain, sebagai berikut:

- (1) untuk melaksakan ibadah mahdhah seperti shalat wajib, shalat sunnah, sujud, i'tikaf, dan shalat-shalat sunnah seperti shalat Id, shalat gerhana dan sebagainya. Seminggu sekali setiap hari jum'at dilaksanakan shalat jum'at dengan didahului dua khutbah untuk membina keimanan dan ketakwaan kaum muslimin.
- (2) sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam. Nabi SAW sering menerima wahyu dalam masjid Madinah, dan mengajarkannya pada para sahabat dalam berbagai hal seperti hukum, kemasyarakatan, perundang-undangan dan berbagai ajaran lainnya. Para sahabat nabi melakukan berbagai kegiatan ilmiah di masjid, termasuk mempelajari dan membahas sumber-sumber ajaran Islam.

(3) sebagai pusat informasi Islam. Rasulullah SAW menyampaikan berbagai macam informasi di masjid termasuk menjadikannya sebagai tempat bertanya bagi para sahabat

(4) tempat menyelesaikan perkara dan pertikaian, menyelesaikan masalah hukum dan peradilan serta menjadi pusat penyelesaian berbagai problem yang terjadi pada masyarakat.

(5) masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi. Yang dimaksud kegiatan ekonomi, tidak berarti sebagai pusat perdagangan atau industri, tetapi sebagai pusat untuk melahirkan ide-ide dan sistem ekonomi yang islami, yang melahirkan kemakmuran dan pemerataan pendapatan bagi umat manusia secara adil dan berimbang.

(6) sebagai pusat kegiatan sosial dan politik. Kegiatan sosial, tidak bisa dipisahkan dengan masjid sebagai tempat berkumpulnya para jama'ah dalam berbagai lapisan masyarakat. (Rochman Abdul, 2014:45)

Ketika Nabi SAW. memilih masjid sebagai langkah pertama membangun masyarakat madani, konsep masjid bukanlah hanya sebagai tempat sholat, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat tertentu, tetapi masjid sebagai majelis untuk memotivasi atau mengendalikan seluruh masyarakat. Melihat secara umum perkembangan masjid di masa sekarang, terutama dalam hal kepengurusan identik dengan seorang Imam, muadzin, khatib, dan pengurus lain yang sering disebut juga dengan ta'mir masjid. Ta'mir biasanya adalah orang yang sudah sepuh dan tidak memiliki latar belakang keilmuan yang cukup untuk mengelola keuangan secara

profesional. Hal ini menimbulkan persoalan ketika dana masjid yang diperoleh dari infak atau sumbangan para donatur dikelola secara apa adanya tanpa melalui proses pencatatan keuangan yang semestinya. (Andarsari Pipit Rosita 2016:144)

#### **4. Manajemen Masjid**

##### **a. Pengertian Manajemen secara umum**

Pengelolaan yang sering diartikan dengan manajemen adalah suatu ilmu untuk mengelola suatu aktivitas, dalam rangka mencapai suatu tujuan, dengan bekerja sama dan terencana dengan baik. Sebagai ilmu, manajemen terus berkembang dengan pesat, sesuai dengan perkembangan zaman. (Rochman Abdul, 2013:45)

Menurut Sofwan Ridin (2013) Manajemen dapat didefinisikan sebagai alat untuk melakukan proses pengelolaan sumber daya dan dana dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu. Setiap pembicaraan manajemen dan aplikasinya akan melekat didalamnya dua hal yaitu organisasi dan administrasi. Organisasi adalah wadah kerjasama antar dua orang atau lebih, sedangkan administrasi proses pencatatan kegiatan dari kelompok yang mengadakan kerjasama untuk menyelesaikan tujuan bersama.

##### **b. Pengertian Manajemen Masjid**

“Pengelolaan dana masjid atau Yayasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi, yang hampir setiap bulan dilakukan, demi memberikan informasi pemasukan maupun pengeluaran dana yang ada dalam Yayasan tersebut”. (Welim Yohanes Yahya dan Sakti Anugrah Rahmat. 2016:29)

Agar masjid dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya itu maka masjid perlu dikelola, artinya diperlukan manajemen masjid. Yang dimaksud dengan manajemen masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT melalui ibadah dalam arti seluas-luasnya. Semua tindakan manajemen itu tidak hanya dalam tataran konsep melainkan harus dilaksanakan, dipraktikkan agar dapat diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. (Sofwan Ridin. 2013:322)

Peran manajemen masjid dalam bidang ekonomi menurut Gazalba (1983:191) adalah bukan hubungan dalam wujud tindakan riil ekonomi seperti kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Peranan manajemen masjid terletak dalam bidang ideal atau konsep ekonomi yang pangkal dan azasnya dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan menurut Qomar (2009) bahwa peranan manajemen masjid dalam bidang ekonomi hanya sebagai pembentuk jiwa muslim sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam mencari nafkah. (Auliyah Robiatul, 2014:75)

“Manajemen masjid akan banyak dibutuhkan untuk memberikan dasar dari kontribusi dalam menumbuh kembangkan profesionalisme pengelola agar mampu mengelola potensi umat melalui kegiatan-kegiatan dilingkungan masjid”. Dalam konteks manajemen masjid, maka tujuan utama manajemen masjid yaitu “memakmurkan masjid”. (Sofwan Ridin. 2013:323)

Masjid bisa dikatakan sebagai salah satu organisasi publik yang mengelola sumber dayanya masjid. Pengelolaan sumber daya ini dilakukan atau beraktifitas dimasjid dan dilakukan oleh Ta'mir (orang yang mengelola Masjid atas kepercayaan masyarakat) dengan tanpa mendapatkan apa-apa atau dengan kata lain mereka melakukan kegiatan pemberdayaan sumber daya ini dengan suka rela. Maka masjid ini juga disebut sebagai organisasi nonprofit namun dalam pelaksanaan kegiatan

pengelolaan sumber daya masjid sering menjadi sorotan terutama dalam pelaksanaan pelaporan keuangan masjid, ada sebagian masyarakat yang anti pati terhadap masjid dikarenakan ketidak transparan para pengurus masjid. Bahkan ada sebagian masyarakat yang tidak puas dengan pengelolaan dan manajemen masjid sampai keluar dari jamaah masjid. Harapan masyarakat adalah bagaimana pengurus masjid atau Ta'mir itu lebih transparan dan akuntable dalam memberikan laporan keuangan. Maka penerapan sistem keuangan yang baik akan memberikan jawaban yang tepat untuk mengurangi kecurigaan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi masjid dan Ta'mirnya. (Is'adi Munir 2015:164)

Kegiatan dan pengelolaan masjid memerlukan dana yang besar, karena itu tidak cukup bila hanya mengandalkan hasil dari kegiatan sholat maupun pengajian. Masjid harus memiliki sumber dana tetap, misalnya mengembangkan usaha-usaha tertentu dengan memanfaatkan pangsa pasar. Hal itu bisa dilakukan misalnya dengan penyewaan gedung untuk resepsi pernikahan, seminar dan kegiatan lainnya. (Muslim Aziz 2004:111)

Menurut Sofwan Ridin (2013) untuk melaksanakan manajemen masjid, hal yang perlu dilakukan, yakni:

pertama: perlu penyusunan kebijakan umum. Dari kebijakan umum kemudian disusun Program Kerja melalui musyawarah serta rapat. Pada akhirnya ditentukan teknik pelaksanaan administrasinya.

Kedua: perlu melakukan pengelolaan dan pengembangan berbagai aspek terkait, meliputi:

- a. Pengelolaan serta pengembangan sarana, prasarana, dan fasilitas yang ada dan dimiliki masjid.
- b. Pengelolaan dan pengembangan SDM masjid.
- c. Pengelolaan dan pengembangan keuangan masjid.
- d. Pengelolaan dan pengembangan hal-hal yang kreatif melalui proses pendidikan dilingkungan masjid untuk meningkatkan kualitas SDM unggul.

**c. Manajemen Masjid**

Ketika Nabi SAW memilih masjid sebagai langkah pertama membangun masyarakat madani, konsep masjid bukanlah hanya sebagai tempat sholat, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat tertentu, tetapi masjid sebagai majelis untuk memotivasi atau mengendalikan seluruh masyarakat. Melihat secara umum perkembangan masjid di masa sekarang, terutama dalam hal kepengurusan identik dengan seorang Imam, muadzin, khatib, dan pengurus lain yang sering disebut juga dengan ta'mir masjid. Ta'mir biasanya adalah orang yang sudah sepuh dan tidak memiliki latar belakang keilmuan yang cukup untuk mengelola keuangan secara profesional. Hal ini menimbulkan persoalan ketika dana masjid yang diperoleh dari infak atau sumbangan para donatur dikelola secara apa adanya tanpa melalui proses pencatatan keuangan yang semestinya.

(Andarsari Pipit Rosita 2016:144)

Masjid merupakan bagian dari entitas publik dan operasinya tidak berorientasi kepada keuntungan (nirlaba), melainkan kepada kesejahteraan masyarakat. (Andriani, 2011). Praktik pengelolaan keuangan masjid didasari oleh kepercayaan (Simanjuntak & Yeni, 2011). Menurut Perdana (2012) masjid memerlukan dana yang tidak sedikit dalam melaksanakan aktivitasnya. Tanpa ketersediaan dana, pengurus masjid tidak dapat memakmurkan masjid. Aliran dana ke masjid biasanya diperoleh dari shodaqoh setiap hari Jum'at. Pengurus masjid diharapkan mampu untuk menyusun laporan keuangan minimal mencatat secara jelas dari mana dana diterima dan untuk apa dana itu digunakan. (Nugraha Farhani K. Dkk 2014:49)

Pengurus masjid sebenarnya sudah mempunyai niatan baik yakni dengan mengumumkan laporan keuangan melalui forum jum'at, buletin, mading masjid atau lembaran-lembaran lainnya, namun laporan-laporan yang dibuat oleh pengurus belum memberikan gambaran secara penuh atau lengkap terhadap laporan posisi keuangan organisasi masjid. Sehingga belum bisa menjawab keinginan tahu jamaah. Kita sering melihat laporan keuangan masjid disitu hanya menampilkan pendapatan dan pengeluaran saja, tetapi dilaporan itu tidak melampirkan tentang aset atau kekayaan organisasi masjid, padahal sering kita mendengar bahkan mungkin kita melihat bahwa banyak kasus hilangnya aset atau kekayaan masjid. Disebabkan karena lemahnya pencatatan laporan keuangan. Sehingga kekayaan masjid berkurang bahkan hilang. (Is'adi Munir, 2015:164-165)

Menurut Andasarsari Pipit Rosita (2016), Masjid merupakan lembaga milik publik yang kepemilikan hartanya merupakan milik umat yang dititipkan kepada para pengelolanya (takmir). Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba, yaitu dalam menjalankan usaha tidak mencari laba, namun semata-mata hanya untuk melayani umat. Modal

yang dimiliki oleh masjid biasanya juga cukup besar, terdapat sebidang tanah dan bangunan, juga peralatan dan perlengkapan yang ada di dalam masjid. Sumber pendapatan masjid biasanya dari zakat, infak, shodaqoh dan jenis usaha lainnya yang dijalankan oleh masjid, sumber pengeluaran masjid terdiri dari biaya rutin seperti pembayaran listrik, air, biaya kebersihan, biaya kegiatan Islami yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari-hari besar Islam, safari Ramadhan, dan lain sebagainya, dana perbaikan masjid dan lain-lain.

Proses pencatatan akuntansi pada masjid lebih sederhana, dalam pencatatan akuntansi masjid langkah yang utama yaitu mengelompokkan sumber pendapatan. Misalnya pendapatan dari ibu pengajian, kegiatan rutin peserta TPA, sumbangan dari donatur dan lain-lain. Pengeluaran untuk kegiatan rutin masjid, kebersihan dan keamanan masjid, keperluan Idul Fitri maupun Idul Adha serta lain-lain. Dengan adanya pencatatan akuntansi yang jelas antara pemasukan dan pengeluaran maka donatur dan warga sekitar tidak akan bertanya-tanya berapa saldo masjid, berapa sumbangan dari donatur, dan berapakah pengeluaran masjid.

## **5. Keuangan dan Akuntansi Masjid**

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba**

Menurut PSAK no. 45, PSAK 45 bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Agar mudah dipahami. Memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi. Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam PSAK No. 45:

- a. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

- d. Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaan tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 entitas nirlaba terdiri dari:

a) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto.

1). Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a). Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo.
- b). Mengelompokan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- c). Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.

2). Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya

pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharuskan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

b). Laporan Aktivitas

tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam melaksanakan berbagai program atau jasa. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu tahun. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

1). Klasifikasi pendapatan beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang. Adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi maupun nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasikan atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

2). Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang barang dan jasa kepada penerima manfaat dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

c). Laporan Arus Kas

tujuan laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

a). Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas

1). Aktivitas pendanaan:

a). Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.

b). Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatas untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.

c). Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.

2). Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pemdanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

d). Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan bagian dari laporan keuangan yang tak terpisahkan Karena berisikan penjelasan-penjelasan rinci atas akun-akun dalam laporan keuangan. dalam catatan ini dijelaskan mengenai kebijakan akuntansi dan prosedur yang di tetapkan oleh organisasi yang bersangkutan sehingga di peroleh angka-angka dalam laporan keuangan tersebut, serta memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai angka-angka tersebut (Rizky Diyani Ade, 2013:5)

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan informasi/keterangan terdapat penelitian terdahulu maka pada bagian ini ditunjukkan secara ringkas isi penelitian terdahulu tersebut.

Tabel 1

Identitas Peneliti Aspek	Pipit Rosita Andarsari Jurnal Ekonomi Universitas Kediri Vol 1, No.2 September 2016	Diyani Ade Rizky Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 2 No. 7 (2013)
Judul	Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Lembaga Masjid)	Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya
Institusi yang diteliti	Lembaga Masjid	Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya
Permasalahan	Organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakain laporan keuangan.	Bagaimanakah penerapan PSAK No. 45 dalam pelaporan keuangan Yayasan Masjid Al-Falah?
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui penyusunan, bentuk, dan isi laporan keuangan pada Yayasan Masjid Al Falah dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan PSAK No. 45.	Untuk mengetahui penyusunan, bentuk, da nisi laporan keuangan pada Yayasan Masjid Al-Falah dengan mengacu pada ketentuan-ketentuan PSAK No. 45
Metode Penelitian	Metode deskriptif	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Lembaga masjid dalam pengelolaan keuangannya membutuhkan penerapan akuntansi yang baik sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap para donatur dan masyarakat sekitar yang menjadi jama'ah masjid. Laporan keuangan yang terstruktur seperti di atur dalam PSAK No. 45 tahun 2011 dapat dijadikan panduan untuk menyusun laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akuntabel dan lebih transparan. Hal ini juga jawaban atas ketidakpercayaan masyarakat yang bertanya tentang laporan keuangan masjid yang selama ini biasanya pencatatannya sangat sederhana dan tidak detail.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yayasan belum mempunyai pedoman struktur organisasi yang memisahkan pembagian wewenang, dan tanggung jawab.</li> <li>2. Laporan keuangan yang telah disajikan sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu klasifikasi aset bersih.</li> <li>3. Pengakuan kerugian piutang diakui secara langsung.</li> </ol>
-------------------------	---	--

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi dan Pemberian Operasional Variabel**

Dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan beberapa variabel-variabel yang menjadi pokok pembahasan:

1. Penyusunan Laporan Keuangan adalah format untuk mencatat informasi keuangan suatu lembaga pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja lembaga tersebut.
2. Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid yang dipilih sebagai subjek penelitian yaitu Masjid Hasanuddin madjedi Banjarmasin.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menganalisis dokumen yang terkait dengan laporan keuangan yang ada di Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin. Penelitian deskriptif menggambarkan permasalahan sesuai fakta yang terjadi di Masjid Hasanuddin Majdedi Banjarmasin.

## C. Jenis data dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Data kualitatif adalah data hasil kategori untuk isi data yang berupa kata atau bukan angka seperti jenis kelamin, status dan lain sebagainya. (V. Wiratna dan Poly, 2012:19)

Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi sejarah masjid, struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing struktur organisasi.

Data kuantitatif merupakan data statistic berbentuk angka-angka baik secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kuantitatif (Muhammad Teguh., 2005:118) Data kuantitatif meliputi laporan keuangan yang digunakan oleh Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh penelitian dari sumber asli. Data primer yang digunakan peneliti meliputi stuktur organisasi dan formulir. Muhammad (2008:103) Data tersebut diperoleh langsung dari Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber internal maupun sumber eksternal. Muhammad (2008:105) Data sekunder yang diperoleh langsung dari Masjid Hasanuddin Madjedi

Banjarmasin meliputi sejarah dan laporan keuangan. Adapun data yang diperoleh dari sumber eksternal yaitu buku, skripsi, jurnal serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan riset sebagai berikut:

##### **a. Teknik Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Muhammad (2008:152)

Dari penjelasan diatas penulis melakukan mengumpulkan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang diperlukan seperti struktur organisasi, catatan akuntansi, dan laporan keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin sesuai dengan masalah yang diteliti.

##### **b. Studi Pustaka**

Penulis mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur-literatur seperti jurnal, skripsi, buku-buku, dan media lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan masjid.

##### **c. Wawancara**

Teknik wawancara adalah teknik yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, sesuai dengan data. Pencarian data ini dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka

langsung antara seseorang dengan beberapa orang yang diwawancarai. Muhammad (2008:151).

Penulis melakukan Tanya jawab langsung dengan pengelola Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin.

#### **E. Teknik Analisa Data**

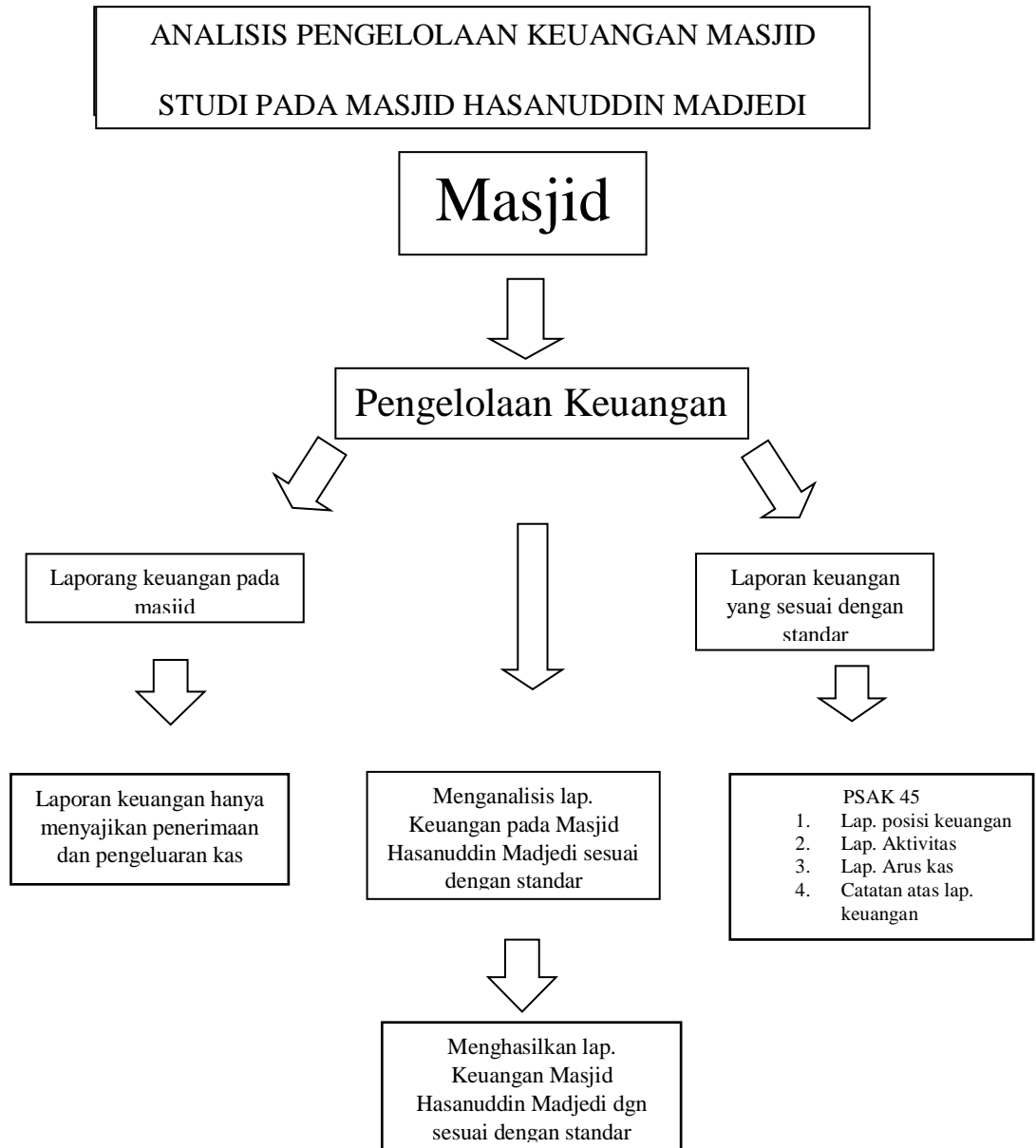
Teknik analisa yang digunakan peneliti yaitu analisa Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif yaitu dengan menemukan permasalahan yang ada ada, kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah diperoleh dari literatur-literatur kemudian ditarik kesimpulan.

Langkah-langkah teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut

:

- a. Mengidentifikasi data yang ada yang diperoleh dari Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin
- b. Menganalisis laporan keuangan Masjid Hasanuddin Madejedi Banjarmasin.
- c. Membuat simpulan dari hasil analisis penelitian pengelolaan keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin.
- d. Memberikan masukan dan saran-saran kepada Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin agar meningkatkan kinerja pengelolaan Masjid.

## F. Kerangka Berpikir



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin**

Masjid Haasanuddin Madjedi diambil dari nama Pahlawan Ampera yang gugur pada saat melakukan Demonstrasi Akbar pada tanggal 10 Februari 1966. Pada tanggal 20 Maret 1966 Rektor Unlam Bapak Milono memberikan penghargaan kepada Pahlawan Ampera pertama Hasanuddin Madjedi dengan gelar akademik “Sarjana Muda Anumerta”, untuk mengenangnya secara abadi. Mengajak beberapa tokoh mahasiswa Eksponen 66 untuk membicarakannya bersama-sama, yang akhirnya dari hasil musyawarah terhadap berbagai usul/saran disepakati bahwa bentuk monumennya berupa mushalla/masjid.

Sebagai langkah awal untuk mengimplemantasikan hasil musyawarah di atas maka pada tanggal 22 April 1966 Rektor Unlam dalam keputusannya mengubah status Capetaria menjadi Mushalla/masjid status Mushalla diubah menjadi “Masjid Hasanuddin Madjedi” dan pada tanggal 17 Juli 1966 status mushalla di ubah menjadi “Masjid Hasanuddin Madjedi” dan pada tanggal tersebut diawali Sholat Jum’at dengan khotib Bapak H. aberani Sulaiman, Gubernur Kepala Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dan bertindak sebagai Imam adalah Al- Ustadz H. M. Rafi’ie Hamdi salah seorang eksponen 66.

Seirama dengan renovasi bangunan Kampus Unlam unit-1 di jalan Lambung Mangkurat maka pembangunan Masjid Hasanuddin Madjedi mulai dilaksanakan di dalam kampus tersebut yang disegnynya di buat oleh Sdr. Ir. Nu'man (Dosen ITB Bandung) tanpa biaya. Untuk itu Rektor Unlam yang baru Drs. H. A. A. Malik pada tanggal 5 Februari dengan SK nomor 041-Bang/1969 mengesahkan Panitia Pembina Masjid Hasanuddin Madjedi dengan diketuai oleh Bapak N. A. Razak. Pembiayaan pembangunan masjid tersebut dilakukan secara berdikari di luar mata anggaran Unlam/M/Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.

Pada tanggal 10 Februari 1969 bertepatan dengan peringatan 3 (tiga) tahun wafatnya Pahlawan Ampera Hasanuddin Majedi dibuat Piagam Kesepakatan antara Panitia Pembina Masjid Hasanuddin Madjedi (ditanda tangani oleh N.A Razak), Presidium KAPPI Kalsel (ditanda tangani oleh M.Hatta Mazanie) dan dari Presidium KAMI Kalsel (ditanda tangani oleh Mocht. Tadjerie) yang intinya mereka sepakat dan berketetapan hati untuk Mendirikan dan membina monumen yang berupa masjid Hasanuddin Madjedi di kampus Unlam sebagai wadah untuk membina mental beragama.

Dengan berpindahnya lokasi Kampus Unlam Unit 1 ke. JL Brigjen H. Hasan Basry, Sungai Miai Banjarmasin dan kebijakan Mendikbud pada tahun 1980-an (Daud Yusuf) melarang dibangun tempat ibadah di dalam kampus, maka pada rapat-rapat Panitia Peringatan Gugurnya Pahlawan Ampera Hasanuddin Madjedie yang ke-16 (tahun

1982) warga Eksponen 66 menyepakati membangun kembali Masjid Hasanuddin Madjedi di jalan Brigjen Hasan Basri di luar kampus Unlam.

Atas petunjuk Bapak Ir. H.M. Said (Wakil Gubernur) yang juga eksponen 66 dari Kesatuan Aksi Sarjana Indonesia (KASI) diresmikan lokasi tempat Masjid Hasanuddin Madjedie di samping Bundaran Kayutangi. Tanah untuk bangunan Masjid dihibahkan oleh P.D Bangun Banua (milik Pemerintahan Propinsi Kalsel) dengan areal seluas 4.918,25 M2 (Surat Keterangan Hibah/Wakaf no. 260/PDBB-KS-1986 tertanggal 12 Desember 1986), sebagai pendukung untuk membangun Masjid Hasanuddin Madjedie bantuan Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila. Dalam hal mendapatkan hibah berupa tanah areal dan pengurusan bantuan ke YABMP untuk bangunan fisik masjid sepenuhnya ditangani dan dibiayai N.A Razak sendiri.

Sebelumnya atas saran Bapak Ir. H. M. Said agar lebih terintegrasinya Panitia yang dibentuk oleh eksponen 66 dengan masyarakat sekitar lokasi pembangunan masjid tersebut maka tanggal 15 April 1984 diadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat khususnya Muhammadiyah Ranting-III bertempat di Mushalla "Al Qadhar" di Jl. Brigjen H. Hasan Basry.

Dari panitia pembina Masjid Hasanuddin Madjedie diwakili oleh Noor Adean Razak, SE (Ketua), Drs. Yusriansyah Azis (Sekretaris) dan Prof. Drs. H. Abdussamad Noor, MPA (Bendaraha) sedangkan dari Muhammadiyah Ranting-III diantaranya hadir Ust. Abdullah Bashami,

Ustr. Amrullah Basthami, Abd. Gaffar Ganie, Aini Gulat dan jamaah Mushalla Al Qadhar.

Hasil pertemuan, warga Muhammadiyah Ranting-III sangat mendukung dibangunnya Masjid Hasanuddin Madjedie di Kayutangi dan akan memakmurkannya baik untuk sholat Jum'at maupun sholat Hari Raya Islam.

Susunan panitia yang baru di kokohkan menjadi Pengurus Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedi, yang dibentuk berdasarkan Akte Notaris Veronica Lily Dharma, SH nomor 28 tanggal 10 April 1985 dengan Noor Adenan Razak, SE sebagai Ketua Umum.

Setelah mendapat persetujuan dari Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YABMP) akhirnya pembangunan dimulai pada tanggal 15 Agustus 1985 dengan luas bangunan fisik 17m x 17m dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 8 September 1986.

Dengan berlakunya UU No. 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas UU. No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, maka dibuatlah Akte Notaris baru yang disesuaikan dengan UU yang baru tersebut. Dalam akte pendirian yang baru di buatlah di Notaris Veronica Lily Dharma, SH tertanggal 15 Februari 2006 No. 08 ada beberapa perbedaan dengan Akte Pendirian yang sebelumnya:

- 1). Nama Yayasan berubah dari “Yayasan Hasanuddin Madjedi” menjadi “Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedi”.

2). Struktur organisasi Yayasan pada Akte Pendirian yang baru adalah: Pembina, Pengurus dan Pengawas diangkat oleh Pembina.

3). Yayasan memperoleh status badan hukum setelah Akte Pendirian Yayasan memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM dan sebelum ada pengesahan dari Menteri maka perbuatan hukum Pengurus menjadi tanggung jawab ranting.

Berdasarkan Anggaran Dasar yang termuat dalam Akte Pendirian No. 08 diatas ditetapkan Prof. DR. H. Muhammad Yusran Salman, Lc sebagai Ketua umum.

Sebagaimana dimaklumi kawasan Kayutangi perkembangan sangat pesat sekali, pertumbuhan perumahan/pemukiman, perkantoran dan sekolah ditambah lagi terhubungnya ruas jalan Kalsel-Kalteng yang berdampak padatnya penduduk yang memerlukan tempat peribadatan yang tidak jauh dari pemukiman atau tempat pekerjaan/sekolah, untuk itu Masjid Hasanuddin Madjedi lah yang menjadi pilihan, sehingga kapasitas masjid tidak bisa lagi menampung jamaah terutama untuk sholat Jum'at.

Perluasan pertama dilakukan pada tahun 1995 disayap kanan dan kiri serta bagian belakang tanpa merubah bentuk fisik awal, namun tetap belum bisa menampung. Dengan pertimbangan perlunya perluasan lagi, maka Pengurus Yayasan Masjid pada awal tahun 2009 mohon ijin kepada Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila Pusat di Jakarta untuk

menambah bangunan/renovasi Masjid dimana pihak YABMP tidak berkeberatan namun disarankan untuk tidak merubah bentuk atap sebagaimana ciri khas bentuk Masjid bantuan YABMP. Demikian diharapkan ruangan masjid ini memberikan suasana nyaman untuk para jama'ah dalam melakukan ibadah.

Sementara pekerjaan pembangunan/renovasi berlangsung pengurus Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedi sambil berjuang lagi untuk mendapatkan hibah tanah areal masjid yang masih dimiliki oleh PD. Bangun Banua (BUMD Propinsi Kalsel). Dengan adanya Surat Keputusan Hibah no.1/PDBB/II/2012 tanggal 1 Februari 2012 PD. Bangun Banua menghibahkan lagi tanah seluas 1.081,75 m<sup>2</sup>, sehingga total luas areal masjid ini menjadi 6.000 m<sup>2</sup>.

Rencana Anggaran Biaya (RAB) semula pembangunan//renovasi diperkirakan sebesar Rp. 6,5 milyar. Kas masjid pada saat itu hanya Rp. 250 jutaan, namun demikian dengan semangat dan dukungan jamaah serta warga masyarakat dengan ucapan Bismillahirrahmanirrahim pukulan pertama pembongkaran masjid lama oleh Bapak Prof H.M. Yuseran Salman, Lc selaku Ketua Umum Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedi bertepatan dengan 27 Rajab 1430 H sebagai tanda dimulainya pekerjaan pembangunan/renovasi.

Respons jamaah dan masyarakat makin memberikan semangat dan menyakinkan bahwa Masjid Hasanuddin Madjedi dengan performance baru akan terwujud. Infaq/wakaf/sumbangan berupa uang

tunai dan bahan/material mengalir dengan lancar dan dapat dikatakan pihak panitia pembangunan/renovasi tidak mempunyai “hutang”.

Semangat panitia pun makin terpacu, selain sumbangana warga sekitar masjid, jamaah, pihak Pemerintah Propinsi/Kota dan Kabupaten pun dihimbau untuk membantu dan alhamdulillah turut serta memberikan andil dalam rangka pembangunan/renovasi tersebut.

## 2. Usaha Memakmurkan Masjid

Dalam usaha memberikan pelayanan dan kenyamanan jamaah, pengurus dan panitia pembangunan/renovasi selalu berusaha memberikan perhatian yang lebih baik terutama kenyamanan menjalankan ibadah sholat berjamaah. Untuk itu ruangan di dalam masjid dilengkapi Air Condition (AC), dinding marmer, karpet yang empuk, mihrab yang luas bernuansa sejuk, lampu hias kristal, sound system yang ditata sedemikian rupa sehingga diharapkan akan dapat memberikan kenyamanan optimal bagi jamaah.

Terkait dengan pelayanan dan kenyamanan jamaah, pengurus masjid menyediakan 5 (lima) buah gerai ATM, sehingga memudahkan bagi jamaah dan masyarakat sekitar yang mau bertransaksi melalui ATM tersebut. 5 gerai ATM yang sudah beroperasi adalah Bank Negara Indonesia, Bank Kalsel Syariah, Bank Rakyat Indonesia, BRI Syari'ah dan Bank Mandiri. Hasil sewa sepenuhnya sebagai sumber dana kas masjid.

Seiring dengan pembangunan/renovasi PT. Awang Sejahtera Permai (dhi Direktur Utama H. Anwar Hadimi) pada tanggal 25 Juli 2011 menghibahkan bangunan permanen berlantai 2 didirikan di sebelah Selatan masjid di atas tanah milik Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedie dengan luas 10 x 12 meter.

Bangunan tersebut diperuntukan bagi Taman Pendidikan Islami (PAUD, TK, TPA dan Penitipan Anak).

Sejak diserahkan bangunan tersebut langsung dipergunakan menerima siswa didik tahun ajaran 2011/2012.

Pada tahun tersebut tercatat siswa yang tertampung:

- PAUD                            50 orang, 4 orang guru
- Taman Kanak-Kanak 50 orang, 3 orang guru
- TPA                                80 orang, 4 orang guru
- Penitipan Anak            40 orang

Dalam rangka upaya memakmuran masjid selanjutnya pengurus yayasan merencanakan membangun Gedung Serba Guna untuk memenuhi kebutuhan jamaah dan masyarakat pemakai antara lain:

- Resepsi perkawinan, sebagai lanjutan acara pernikahan yang dilaksanakan di masjid.
- Bimbingan Haji dan Umrah.
- Seminar, lokarya atau pelatihan.
- Pameran buku dan lain-lain.

Mulai tanggal 5 Mei 2013 telah dimulai pekerjaan pembangunan Gedung Serba Guna Hasanuddin Madjedie dengan ukuran 20 x 25 meter dilokasi sebelah barat masjid.

### 3. Kegiatan Masjid Hasanuddin Madjedi

#### a. Harian

- Aktivitas ibadah mahdhoh.
- Kebersihan, ketertiban dan keindahan lingkungan.
- Pengajian umum 6 kali dalam 1 minggu. Seperti: pengajian Subuh Senin, Maghrib Senin, Subuh Kamis, Maghrib Kamis, Bada Ashar Sabtu, dan Subuh Ahad.

#### b. Mingguan

- Pengajian umum subuh Ahad.

#### c. Bulanan

- Pengajian umum mendatangkan ustadz luar daerah.

#### d. Tahunan

- Peringatam hari-hari besar Islam.
- Gema Ramadhan (buka puasa bersama, sahur bersama, I'tikaf).
- Penyelenggaraan ibadah Qurban.

#### 4. Rencana Yang Akan Datang

##### a. Koperasi Syari'ah Hasanuddin Madjedi

Lembaga-lembaga ekonomi dilingkungan masjid memang bisa beraneka ragam, tapi koperasi masjid bisa menjadi alternatif, hal ini dengan mempertimbangkan potensi ekonomi umat, antara lain jumlah jamaah yang cukup banyak (yang terdaftar dalam buku Majelis Taklim ada 250 orang lebih).

##### b. Klinik Kesehatan

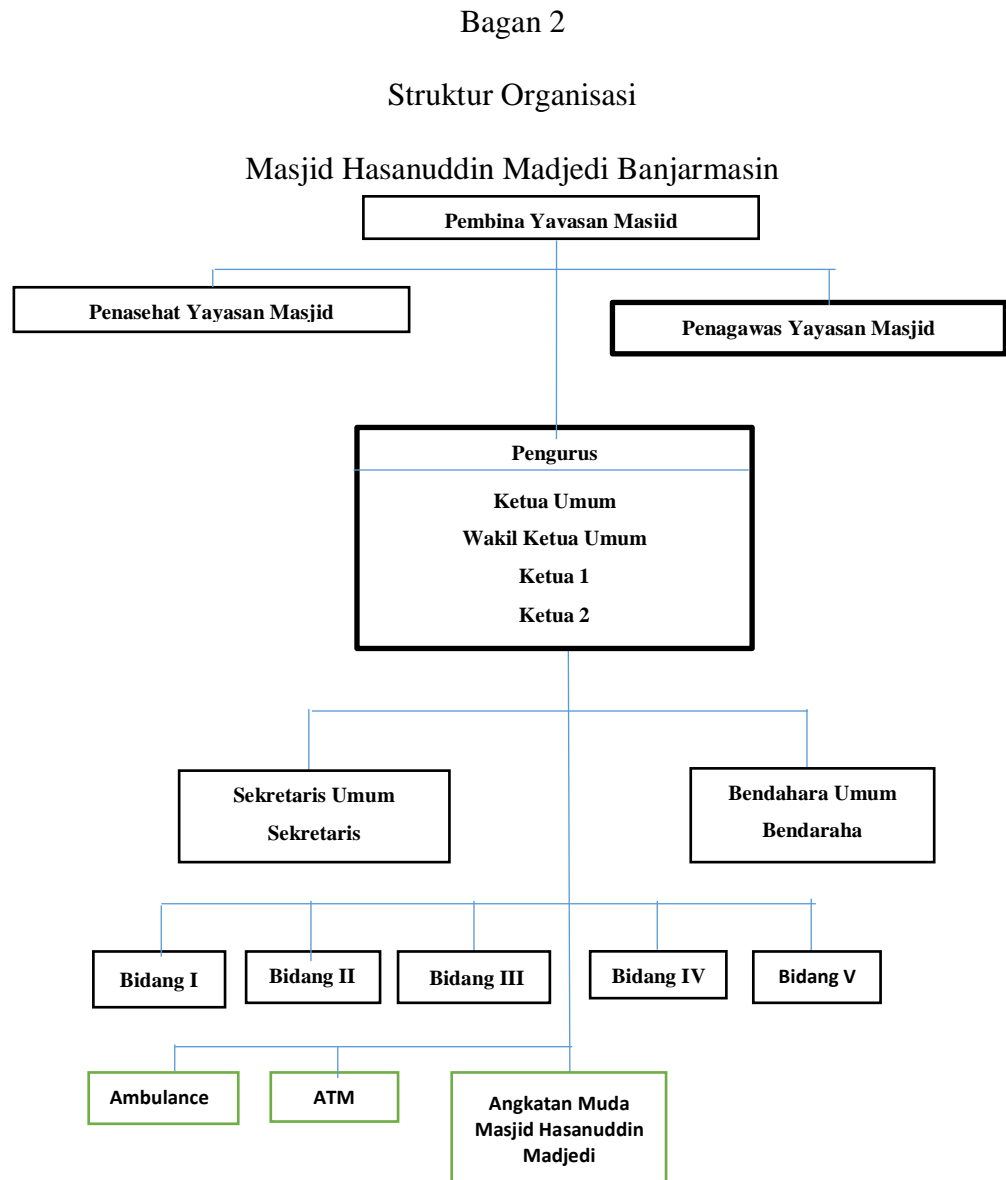
##### c. Pemulasan Jenazah

Dari memandikan, mengafani, mensholatkan hingga mengantarkan ke pemakaman.

##### d. Konsultasi keluarga dan psikologi

#### 5. Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Ketua Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedi Nomor 01 Tahun 2015 Tanggal 10 Juni 2015 tentang Susunan Personalia Penasehat Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedie, Pengurus Yayasan Masjid Hasanuddin Madejdie, Pengawas Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedie. Adapun struktur organisasi pada Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin sebagai berikut



Sumber : Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin

**Susunan Personalia Pembina Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedi**

Ketua : H. Pangeran Rusdi Effendi AR

Anggota : H. Yusriansyah Aziz

**Susunan Personalia Penasehat Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedi**

1. Prof H. M. Kustan Basri
2. Prof. DR. H. M. Yuseran Salman, Lc
3. H. Mas'udi HS
4. H. M. Saleh Ali Said

**Susunan Personalia Pengawas Yayasan Masjid Hasanudddin Madjedi**

Ketua Umum : H. M. Anwar Effendi, ST

Wakil Ketua : Pardi Affandi S.Si, Msc

Anggota : H. Syamsul Ariffin

**Susunan Personalia Pengurus Yayasan Masjid Hasanuddin Madjedie**

Ketua Umum : H. Maswan MT BA

Wakil Ketua Umum : DR. Zulkifli Musabba, MPd

Ketua 1 : M. Fauzi Rakhmani, SPT

Ketua 2 : Nizamuddin Razak, ST

Sekretaris Umum : Drs. H. Kamarul Hidayat

Sekretaris : H. Syaifullah

Bendahara Umum : H. Syahrir Razak

Bendahara : Drs. Djailani Abbas

a. Bidang I Ta'mir (Pendidikan, Peribadatan dan Pengkajian)

Ketua : H. Ipansyah, SE

Wakil Ketua : Drs. H. M. Nadjib Gani

b. Bidang II Sarana dan Teknik

Ketua : H. Anwar Hadimi, SE

Wakil Ketua : Ir. H. Bedjo Supomo, MT

Anggota : H. Priyo

c. Bidang III Hukum dan Umum

Ketua : H. Abdurrachman Hasan, SH, MH

Wakil Ketua : Drs. Robensyah

Anggota 1 : Rosehan Anwar, S. Sos

Anggota 2 : M. Yuliadi, SE

d. Bidang IV Pengembangan Ekonomi Umat dan IPTEK

Ketua : Drs. H. Bambang Etno Wasto

Wakil Ketua : H. Baihaki

Anggota : H. Nabeni

: Drs. H. Baderi, HB

: H. Abdussamad Bani Surya

e. Bidang V Keamanan

Ketua : H. Muhammad Aini Gulat

Wakil Ketua : Iwan Mufthi

Anggota : Ismullah

Tugas

A. Pembina Memiliki Tugas:

- a. Membina dan memberi nasehat-nasehat yang di pandang perlu bagi pengurus
- b. Memberi saran-saran untuk mengembangkan masjid
- c. Memberi arahan terhadap aktifitas kepengurusan masjid
- d. Menerima laporan pertanggung jawaban dari pengurus masjid.

B. Penasehat Memiliki tugas:

- a. Menetapkan kebijaksanaan umum pada masjid Hasanuddin Madjedie.
- b. Memberikan saran dan usulan kepada pengurus baik disampaikan dengan lisan atau tulisan.
- c. Memberikan pembinaan, bimbingan, pengarahan serta nasehat terhadap kelancaran pelaksanaan tugas pada pengelolaan masjid Hasanuddin Madjedi.
- d. Menerima laporan pertanggung jawaban dari ketua pengurus masjid.

C. Pengawas memiliki tugas:

- a. Mengawasi kepengurusan masjid, baik mengenai kegiatan operasional maupun mengenai pengelolaan keuangan.
- b. Melakukan pemeriksaan kas yang dikelola oleh bendahara.
- c. Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh pengurus.

d. Memberikan peringatan kepada pengurus.

D. Ketua Umum mempunyai tugas:

a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan rutin masjid secara umum.

b. Memimpin rapat umum pengurus.

c. Mengkoordinir, mengevaluasi, mengarahkan, dan membimbing seluruh kegiatan perbidang kepengurusan masjid dalam melaksanakan tugas-tugas pengurus masjid.

d. Mengambil keputusan atas semua permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan tugas yang dijalankan pengurus.

e. Menandatangani surat-surat penting.

f. Memimpin evaluasi atas pelaksanaan program kerja.

E. Wakil Ketua memiliki tugas:

a. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya.

b. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya pada ketua.

c. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh ketua.

d. Mewakili ketua apabila ketua berhalangan dalam menjalankan tugas.

F. Ketua Harian 1 dan 2 Memiliki Tugas:

a. Memegang wewenang, bertanggung jawab dalam memimpin kegiatan sehari-hari kepengurusan masjid.

b. Melakukan segala urusan yang bersifat keluar.

G. Sekretaris memiliki tugas:

a. Membantu kegiatan ketatausahaan.

b. Bertanggung jawab terhadap segala bentuk administrasi masjid.

c. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua.

d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya pada ketua.

H. Wakil Sekretaris memiliki tugas:

a. Membantu sekretaris dibidang tugasnya sehari-hari.

b. Mewakili sekretaris apabila sekretaris berhalangan.

I. Bendahara memiliki tugas:

a. Mengurus administrasi masjid.

b. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta. mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai ketentuan.

c. Melaksanakan pembukuan dan laporan keuangan..

J. Wakil Bendahara memiliki tugas:

a. Membantu bendahara dibidang tugasnya sehari-hari

b. Mewakili bendahara apabila bendahara berhalangan.

K. Bidang I Kemakmuran/syiar (Ta'mir) dan pendidikan

Bidang ini yang menjadi barometer maju mundurnya kegiatan/aktivitas di masjid, bentuk dan jenis kegiatan meliputi:

- a. Menyelenggarakan Taman Pendidikan.
  - b. Studi dan peningkatan wawasan peribadatan seperti menyelenggarakan pengajian rutin.
  - c. Penerbitan buletin.
  - d. Pengaturan Jadwal Ustadz: Imam Tetap/Muadzin Harian, Jum'atan, pengajian rutin, Imam/Khatib Hari Raya
  - e. Pembenahan dan pengembangan Perpustakaan Masjid..
  - f. Kegiatan Bulan Ramadhan: Buka Puasa, penyelenggaraan taraweh/ceramah, Hari Raya, Sahur bersama/puasa syawalan, penerimaan zakat fitrah dan pendistribusiannya.
  - g. Kegiatan penyelenggaraan Ibadah Qurban mulai dari pendaftaran/tabungan/pembelian sapi hingga penyembelihan dan pembagian pendistribusian.
  - h. Pembinaan/pengawasan guru taman pendidikan
  - i. Merencanakan konsep syiar keislaman: bimbingan haji dan umrah.
  - j. Tugas lain yang dibebankan yayasan.
- L. Bidang II Sarana dan Teknik (Asset, Pembangunan, dan Pemeliharaan)
- Bidang ini adalah bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi masjid tugas pokok bidang ini adalah dalam hal teknis:
- a. Inventaris asset masjid

- b. Pengawasan kebersihan dan keindahan masjid (di dalam dan di luar masjid/halaman).
- c. Pengawasan fisik bangunan yang mengalami kerusakan.
- d. Merencanakan rehab/perbaikan dan pemeliharaan sarana fisik bangunan masjid, tempat wudhu, toilet, listrik, PDAM, fasilitas usaha masjid (ATM), telepon dan sound system, termasuk pengecatan gedung masjid.
- e. Pengaturan area parkir.
- f. Penertiban pedagang (PKL) di halaman masjid.
- g. Tugas lain yang di bebaskan oleh Yayasan.

M. Bidang III Hukum dan Umum memiliki tugas:

Bidang ini memastikan bahwa ketentuan/kebijakan Yayasan tidak menyalahi aturan atau perundang-undangan, meliputi:

- a. Kepengurusan yayasan apakah sudah memenuhi standar sesuai Undang-undang
- b. Perlindungan/proteksi kepemilikan assets Yayasan (terutama tanah dan properti).
- c. Perjanjian kerja dengan pekerja
- d. Pengambilan kebijakan/keputusan (perekrutan/pemberhntian pegawai maupun penugasan).

N. Bidang IV pengembangan ekonomi Umat dan IPTEK

Bidang ini adalah sebagai penghias kegiatan sosial kemaasyarakatan yang langsung menyentuh kepada kebutuhan

masyarakat umum dan jama'ah khususnya. Bentuk dan kegiatan ini meliputi:

- a. Pemberdayaan dan pengembangan Zakat, infaq dan Shodaqoh.
- b. Pemberdayaan dan pengembangan potensi ekonomi jama'ah (konsep koperasi BMT).
- c. Konsep penyediaan jasa ATM dan Pekantoran.
- d. Konsep pembangunan Gedung Serbaguna.
- e. Pemberdayaan dan pengembangan rukun kematian.
- f. Konsep pengembangan Taman Pendidikan.
- g. Konsep pelayanan kesehatan.
- h. Konsep bantuan kepada dhuafa.
- i. Tugas lain yang dibebankan oleh Yayasan.

O. Bidang Keamanan V:

Apabila di masjid tiada suasana rasa aman, sulit untuk mengharapkan ketenangan dan kekhusyukan beribadah. Dengan demikian tugas bidang keamanan adalah dapat menciptakan:

- a. Suasana tenang  
Mencegah hal-hal yang mengganggu dan merusak ketenangan. (misalnya: suara bising dan berisik kendaraan yang diparkir, orang berteriak, bernyanyi, dan mengobrol).

b. Menjamin suasana tertib

parkir kendaraan, KM dan toilet serta wudhu hingga meninggalkan masjid se usai shalat atau kegiatan lainnya.

c. Suasana aman

Dalam arti mengamankan aset masjid (meliputi harta masjid yang berada diluar atau di dalam masjid termasuk gedung sekolah dengan segala isinya) serta harta milik jama'ah yang beribadah di masjid (keamanan kendaraan, laptop, sepatu, dan sendal).

6. Deskripsi Pengelolaan Keuangan yang ada pada Masjid Hasanuddin Madjedi

a. Dokumen yang digunakan

Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin masih belum menggunakan dokumen yang memadai sebagai bukti penerimaan dan pengeluaran kas pada Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin.

b. Laporan Keuangan yang digunakan

Laporan akuntansi yang digunakan pada Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin adalah laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran dana. Setiap tahun Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin membuat laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran dana setiap tahunnya.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian langsung yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin hanya menyusun laporan keuangan yang tergolong sederhana, yaitu hanya menggunakan laporan penerimaan dan pengeluaran dana dari Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin.

- a. Penyusunan laporan keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 tentang penyusunan laporan entitas nirlaba

Penemuan awal penulis pada Masjid Hasanuddin Madjedi adalah Laporan keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi tergolong sederhana yaitu hanya menggunakan laporan penerimaan dan pengeluaran dana, oleh karena itu penulis menyajikan laporan Keuangan Sesuai PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Berikut penulis akan membuat laporan keuangan masjid berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 45.

Tabel 2

## Daftar Aset Peralatan, Tanah, Bangunan Masjid Masjid Hasanuddin Madjedi

Aset Peralatan Masjid											
Periode Desember 2016											
Nama Aset	Tahun perolehan	Harga Perunit	Jml Unit	Jum Harga Perolehan	Ket	u. Eko	Nilai Residu	peny. (pertahun)	Jml. Peny	Total Peny. Awal th 2016	saldo akhir th 2016
AC Berdiri	2014	Rp 30.000.000	8	Rp 240.000.000	Hibah	8	Rp 160.000.000	Rp 10.000.000	Rp 20.000.000		
Sajadah	2014	Rp 400.000	110	Rp 44.000.000	Hibah	4	Rp 33.000.000	Rp 2.750.000	Rp 5.500.000		
Jam Berdiri	2014	Rp 8.500.000	2	Rp 17.000.000	Hibah	10	Rp 4.000.000	Rp 1.300.000	Rp 2.600.000		
Ac Biasa	2015	Rp 3.500.000	10	Rp 35.000.000	Pembelian	8	Rp 5.000.000	Rp 3.750.000	Rp 3.750.000		
Sajadah (Karpel)	2015	Rp 400.000	20	Rp 8.000.000	Pembelian	4	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000		
Microfon	2015	Rp 1.700.000	1	Rp 1.700.000	Pembelian	4	Rp 700.000	Rp 250.000	Rp 250.000		
Kipas Angin Tornado	2015	Rp 4.250.000	1	Rp 4.250.000	Pembelian	8	Rp 700.000	Rp 443.750	Rp 443.750		
Mimbar	2015	Rp 7.750.000	1	Rp 7.750.000	Pembelian	8	Rp 6.500.000	Rp 156.250	Rp 156.250		
Podium	2015	Rp 7.500.000	1	Rp 7.500.000	Pembelian	8	Rp 6.000.000	Rp 187.500	Rp 187.500		
Kipas Angin	2015	Rp 500.000	6	Rp 3.000.000	Pembelian	8	Rp 300.000	Rp 337.500	Rp 337.500		
Kursi	2015	Rp 325.000	25	Rp 8.125.000	Pembelian	8	Rp 3.750.000	Rp 546.875	Rp 546.875		
Meja (Membuat Sendiri)	2015	Rp 500.000	20	Rp 10.000.000	Pembelian	8	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000		
AC Lemari	2015	Rp 30.000.000	2	Rp 60.000.000	Pembelian	8	Rp 50.000.000	Rp 1.250.000	Rp 1.250.000		
Komputer	2015	Rp 4.000.000	1	Rp 4.000.000	Pembelian	4	Rp 2.500.000	Rp 375.000	Rp 375.000		
Printer	2015	Rp 800.000	1	Rp 800.000	Pembelian	4	Rp 600.000	Rp 50.000	Rp 50.000		
AC	2015	Rp 2.500.000	1	Rp 2.500.000	Pembelian	8	Rp 1.500.000	Rp 125.000	Rp 125.000		
1 Set Meja dan Kursi	2015	Rp 2.600.000	1	Rp 2.600.000	Pembelian	8	Rp 1.900.000	Rp 87.500	Rp 87.500		
<b>Total</b>				Rp 456.225.000				Rp 24.109.375	Rp 38.159.375		
AC Biasa	2016	Rp 3.500.000	7	Rp 24.500.000	Pembelian	8	Rp 21.000.000	Rp 437.500	Rp 437.500	Rp 3.062.500	
Kipas Angin Tornado	2016	Rp 4.250.000	1	Rp 4.250.000	Pembelian	8	Rp 4.000.000	Rp 31.250	Rp 31.250	Rp 31.250	
Kipas Angin Betempel	2016	Rp 250.000	14	Rp 3.500.000	Pembelian	8	Rp 2.100.000	Rp 175.000	Rp 175.000	Rp 2.450.000	
Kipas Angin Gantung	2016	Rp 640.000	14	Rp 8.960.000	Pembelian	8	Rp 7.700.000	Rp 157.500	Rp 157.500	Rp 2.205.000	
Lemari Mukena	2016	Rp 1.200.000	2	Rp 2.400.000	Pembelian	8	Rp 2.000.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 100.000	
Lemari AL-qur'an	2016	Rp 1.200.000	6	Rp 7.200.000	Pembelian	8	Rp 6.000.000	Rp 150.000	Rp 150.000	Rp 900.000	
Genset	2016	Rp 19.000.000	1	Rp 19.000.000	Pembelian	8	Rp 18.000.000	Rp 125.000	Rp 125.000	Rp 125.000	
Televisi	2016	Rp 5.000.000	2	Rp 10.000.000	Pembelian	8	Rp 8.000.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 500.000	
<b>Total</b>				Rp 79.810.000				Rp 1.376.250	Rp 1.376.250	Rp 9.373.750	Rp 33.483.125

Aset Kendaraan											
Periode 31 Desember 2016											
Nama Aset	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Jml Unit	Jml Harga Perolehan	ket	U. Eko	Nilai Residu	Peny. (pertahun)	Jml. Peny	Total Peny. Awal th 2016	
Ambulance	2014	Rp 460.000.000	1	Rp 460.000.000	Hibah	8	Rp 300.000.000	Rp 20.000.000	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000	
<b>Total</b>		Rp 460.000.000		Rp 460.000.000				Rp 20.000.000	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000	

Aset Tanah											
Periode 31 Desember 2016											
Nama Aset	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Jml Unit	Jml Harga Perolehan	ket	U. Eko	Nilai Residu	Peny. (pertahun)	Jml. Peny		
Tanah	2012	Rp 6.000.000.000	6000 m	Rp 6.000.000.000	hibah						
<b>Jumlah</b>				Rp 6.000.000.000							

Sumber diolah oleh penulis



Tabel 3  
Daftar Neraca Saldo Awal

MASJID HASANUDDIN MADJEDIE		
NERACA SALDO AWAL		
PER 01 JANUARI 2016		
Nama Akun	Debit	Kredit
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas		
Kas dan Bank	Rp 670.173.750	
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>Rp 670.173.750</b>	
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Tanah	Rp 6.000.000.000	
Bangunan	Rp 4.737.290.200	
Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 277.966.432
Kendaraan	Rp 460.000.000	
Akm. Penyusutan kendaraan		Rp 40.000.000
Peralatan Masjid	Rp 456.225.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Masjid		Rp 38.159.375
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp 11.653.515.200</b>	
<b>KEWAJIBAN</b>		
Liabilitas jangka pendek		
Liabilitas jangka panjang		
<b>ASET NETO</b>		
Tidak Terikat		Rp 1.508.239.375
Terikat Temporer		
Terikat Permanen		Rp 10.459.323.768
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 12.323.688.950</b>	<b>Rp 12.323.688.950</b>

Tabel 4

Daftar Rekapitulasi Jurnal Penerimaan, Pengeluaran Kas dan Jurnal  
Penyesuaian

REKAPITULASI JURNAL PENERIMAAN KAS			
PERIODE 01 JANUARI 2016 - 31 DESEMBER 2016			
Kas dan Bank		Rp 526.217.900	
	Pendapatan tidak terikat		Rp 526.217.900
	*terima infak Sholat Jum'at		
Kas dan Bank		Rp 370.244.800	
	Pendapatan tidak terikat		Rp 370.244.800
	*terima infak tausiah ta'mir		
Kas dan Bank		Rp 142.104.000	
	Pendapatan tidak terikat		Rp 142.104.000
	*terima infak pembangunan		
Kas dan Bank		Rp 20.000.000	
	Pendapatan tidak terikat		Rp 20.000.000
	*terima Hibah pemerintahan Kotamadya		
Kas dan Bank		Rp 5.000.000	
	Pendapatan tidak terikat		Rp 5.000.000
	*terima infak pernikahan		
Kas dan Bank		Rp 58.657.000	
	Pendapatan tidak terikat		Rp 58.657.000
	*terima infak sholat idul fitri		
Kas dan Bank		Rp 34.223.200	
	Pendapatan tidak terikat		Rp 34.223.200
	*terima infak sholat idul Adha		
Kas dan Bank		Rp 261.677.700	
	Pendapatan terikat temporer		Rp 261.677.700
	*diterima infak Ta'mir Ramadhan		
Kas dan Bank		Rp 165.000.000	
	Pendapatan tidak terikat		Rp 165.000.000
	*terima setoran gedung serba guna		
Kas dan Bank		Rp 12.519.000	
	Pendapatan tidak terikat		Rp 12.519.000
	*terima infak sholat gerhana		
Kas dan Bank		Rp 30.000.000	
	Pendapatan tidak terikat		Rp 30.000.000
	*terima setoran ATM		
Kas dan Bank		Rp 20.000.000	
	Pendapatan terikat temporer		Rp 20.000.000
	*terima zakat mal		
Kas dan Bank		Rp 10.000.000	
	Pendapatan terikat temporer		Rp 10.000.000
	*terima sumbangan baksos loksado		
Kas dan Bank BPD Kalsel		Rp 16.506.626	
	Pendapatan tidak terikat		Rp 16.506.626
	*terima jasa giro Bank BPD Kalsel		

REKAPITULASI JURNAL PENGELUARAN KAS			
PERIODE 01 JANUARI 2016 - 31 DESEMBER 2016			
Beban Insentive Sholat Jum'at		Rp 24.050.000	
	Kas dan Bank		Rp 24.050.000
Beban Listrik		Rp 105.021.620	
	Kas dan Bank		Rp 105.021.620
Beban Air		Rp 6.156.853	
	Kas dan Bank		Rp 6.156.853
Beban Telepon		Rp 3.224.587	
	Kas dan Bank		Rp 3.224.587
Beban Honorer Karyawan		Rp 270.180.000	
	Kas dan Bank		Rp 270.180.000
Beban Pelaksanaan Tausiah Rutin		Rp 334.675.900	
	Kas dan Bank		Rp 334.675.900
Bangunan		Rp 762.709.800	
	Kas dan Bank		Rp 762.709.800
*Renovasi Masjid			
Beban Pemeliharaan Masjid		Rp 38.109.598	
	Kas dan Bank		Rp 38.109.598
Beban Pelaksanaan Sholat Idul Fitri		Rp 7.000.000	
	Kas dan Bank		Rp 7.000.000
Beban Pelaksanaan Sholat Idul Adha		Rp 2.900.000	
	Kas dan Bank		Rp 2.900.000
Beban Pelaksanaan Ta'mir Ramadhan		Rp 43.496.500	
	Kas dan Bank		Rp 43.496.500
Beban Biaya Tunjangan Hari Raya		Rp 37.715.000	
	Kas dan Bank		Rp 37.715.000
Beban Bantuan Sosial		Rp 10.000.000	
	Kas dan Bank		Rp 10.000.000
Beban Biaya Bank		Rp 994.000	
	Kas dan Bank		Rp 994.000
Peralatan Masjid		Rp 79.810.000	
	Kas dan Bank		Rp 79.810.000

Sumber diolah oleh penulis

JURNAL PENYESUAIAN				
PERIODE 01 JANUARI s/d 30 JUNI 2016				
Tanggal	Kode Rek.	Keterangan	Debit	Kredit
30/06/2016	5.1.11	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 74.000.000	
	1.2.2.01	Akm. Penyusutan Bangunan		Rp 74.000.000
30/06/2016	5.1.12	Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 20.000.000	
	1.2.2.02	Akm. Penyusutan Kendaraan		Rp 20.000.000
30/06/2016	5.1.013	Beban Penyusutan Peralatan Masjid	Rp 33.483.125	
	1.2.2.03	Akm. Penyusutan Peralatan Masjid		Rp 33.483.125
		<b>Jumlah</b>	<b>Rp 127.483.125</b>	<b>Rp 127.483.125</b>

Pada tahun 2016 adanya renovasi masjid sebesar Rp. 762.709.800 sehingga menambah beban penyusutan bangunan sebesar Rp. 4.508.392 + Rp. 69.491.608 (hasil dari beban penyusutan tahun sebelumnya) = 74.000.000

Tabel 5  
Daftar Buku Besar

Nama Rekening: Kas dan Bank					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Kas dan Bank		Rp 526.217.900	Rp 24.050.000
31-Des		Kas dan Bank		Rp 370.244.800	Rp 105.021.620
31-Des		Kas dan Bank		Rp 142.104.000	Rp 6.156.853
31-Des		Kas dan Bank		Rp 20.000.000	Rp 3.224.587
31-Des		Kas dan Bank		Rp 5.000.000	Rp 270.180.000
31-Des		Kas dan Bank		Rp 58.657.000	Rp 334.675.900
31-Des		Kas dan Bank		Rp 34.223.200	Rp 762.709.800
31-Des		Kas dan Bank		Rp 261.677.700	Rp 38.109.598
31-Des		Kas dan Bank		Rp 165.000.000	Rp 7.000.000
31-Des		Kas dan Bank		Rp 12.519.000	Rp 2.900.000
31-Des		Kas dan Bank		Rp 30.000.000	Rp 43.496.500
31-Des		Kas dan Bank		Rp 20.000.000	Rp 37.715.000
31-Des		Kas dan Bank		Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
31-Des		Kas dan Bank		Rp 16.506.626	Rp 994.000
31-Des		Kas dan Bank		Rp -	Rp 79.810.000
				Rp 1.672.150.226	Rp 1.726.043.858
				-Rp 53.893.632	

Nama Rekening: Tanah					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des					
31-Des					

Nama Rekening: Bangunan					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Masjid		Rp 762.709.800	
31-Des					
31-Des					

Nama Rekening: Akumulasi Penyusutan Bangunan					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			Rp 74.000.000
31-Des					
31-Des					

Nama Rekening: Kendaraan					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des					
31-Des					

Nama Rekening: Akumulasi Penyusutan Kendaraan					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			Rp 20.000.000
31-Des					
31-Des					

Nama Rekening: Peralatan Masjid					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des				Rp 79.810.000	
31-Des				Rp 79.810.000	

Nama Rekening: Akumulasi Penyusutan Peralatan Masjid					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			Rp 33.483.125
31-Des					
31-Des					

Nama Rekening: Liabilitas Jangka Pendek					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo		Rp -	
31-Des					
31-Des					

Nama Rekening: Liabilitas Jangka Panjang					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo		Rp -	
31-Des					
31-Des					

Nama Rekening: Aset Tidak Terikat					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des					
31-Des					

Nama Rekening: Aset Terikat Temporer					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo		Rp	-
31-Des					
31-Des					

Nama Rekening: Aset Terikat Permanen					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo		Rp	-
31-Des					
31-Des					

Nama Rekening: Pendapatan Tidak Terikat					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo		Rp	-
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 526.217.900
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 370.244.800
01-Jan		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 142.104.000
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 20.000.000
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 5.000.000
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 58.657.000
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 34.223.200
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 165.000.000
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 12.519.000
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 30.000.000
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 16.506.626
		<b>Jumlah</b>			Rp 1.380.472.526

Nama Rekening: Pendapatan Terikat Temporer					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 261.677.700
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 20.000.000
31-Des		Jurnal Penerimaan Kas			Rp 10.000.000
		<b>Jumlah</b>			Rp 291.677.700

Nama Rekening: Insentive Sholat Jum'at					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 24.050.000	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Listrik					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 105.021.620	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Telepon					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 3.224.587	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Air					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 6.156.853	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Honoror Karyawan					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 270.180.000	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Tausiah Rutin					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 334.675.900	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Pembangunan Masjid					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 762.709.800	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Pemeliharaan Masjid					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 38.109.598	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Sholat Idul Fitri					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 7.000.000	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Sholat Idul Adha					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 2.900.000	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Ta'mir Ramadhan					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 43.496.500	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Tunjangan Hari Raya					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 37.715.000	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Bantuan Sosial					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 10.000.000	
31-Des					

Nama Rekening: Biaya Bank					
Tanggal					
2016		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
01-Jan		Saldo			
31-Des		Jurnal Pengeluaran Kas		Rp 994.000	
31-Des					

Sumber diolah oleh penulis

**Tabel 6**  
**Daftar Neraca Lanjur**

Nama Rekening	Neraca Saldo Awal		Mutasi		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Laporan Aktivitas 2016		Laporan Posisi Keuangan 2016	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Kas dan Bank	Rp 670.173.750		-Rp 53.893.632		Rp 616.280.118				Rp 616.280.118	
Tanah	Rp 6.000.000.000				Rp 6.000.000.000				Rp 6.000.000.000	
Bangunan	Rp 4.737.290.200		Rp 762.709.800		Rp 5.500.000.000				Rp 5.500.000.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 277.966.432		Rp 74.000.000		Rp 351.966.432				Rp 351.966.432
Kendaraan	Rp 460.000.000				Rp 460.000.000				Rp 460.000.000	
Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp 40.000.000		Rp 20.000.000		Rp 60.000.000				Rp 60.000.000
Peralatan Masjid	Rp 456.225.000		Rp 79.810.000		Rp 536.035.000				Rp 536.035.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Masjid		Rp 38.159.375		Rp 33.483.125		Rp 71.642.500				Rp 71.642.500
Liabilitas Jangka Pendek										
Liabilitas Jangka Panjang										
Aset Tidak Terikat		Rp 1.508.239.375				Rp 1.508.239.375				Rp 1.508.239.375
Aset Terikat Temporer										
Aset Terikat Permanen		Rp 10.459.323.768				Rp 10.459.323.768				Rp 10.459.323.768
Pendapatan Tidak Terikat				Rp 1.380.472.526		Rp 1.380.472.526		Rp 1.380.472.526		
Pendapatan Terikat Temporer				Rp 291.677.700		Rp 291.677.700		Rp 291.677.700		
Pendapatan Terikat Permanen										
Biaya Insentive Sholat Jum'at			Rp 24.050.000		Rp 24.050.000		Rp 24.050.000			
Biaya Listrik			Rp 105.021.620		Rp 105.021.620		Rp 105.021.620			
Biaya Telepon			Rp 3.224.587		Rp 3.224.587		Rp 3.224.587			
Biaya Air			Rp 6.156.853		Rp 6.156.853		Rp 6.156.853			
Beban Penyusutan Bangunan			Rp 74.000.000		Rp 74.000.000		Rp 74.000.000			
Beban Penyusutan Kendaraan			Rp 20.000.000		Rp 20.000.000		Rp 20.000.000			
Beban Penyusutan Aset Tetap			Rp 33.483.125		Rp 33.483.125		Rp 33.483.125			
Biaya Honorar Karyawan			Rp 270.180.000		Rp 270.180.000		Rp 270.180.000			
Biaya Tausiah Rutin			Rp 334.675.900		Rp 334.675.900		Rp 334.675.900			
Biaya Pemeliharaan Masjid			Rp 38.109.598		Rp 38.109.598		Rp 38.109.598			
Biaya Sholat Idul Fitri			Rp 7.000.000		Rp 7.000.000		Rp 7.000.000			
Biaya Sholat Idul Adha			Rp 2.900.000		Rp 2.900.000		Rp 2.900.000			
Biaya Ta'mir Ramadhan			Rp 43.496.500		Rp 43.496.500		Rp 43.496.500			
Biaya Tunjangan Hari Raya			Rp 37.715.000		Rp 37.715.000		Rp 37.715.000			
Biaya Bantuan Sosial			Rp 10.000.000		Rp 10.000.000		Rp 10.000.000			
Biaya Bank			Rp 994.000		Rp 994.000		Rp 994.000			
Jumlah	Rp 12.323.688.950	Rp 12.323.688.950	Rp 1.799.633.351	Rp 1.799.633.351	Rp 14.123.322.301	Rp 14.123.322.301	Rp 1.011.007.183	Rp 1.672.150.226	Rp 13.112.315.118	Rp 12.451.172.075
Kenaikan Aset Neto							Rp 661.143.043			Rp 661.143.043
							Rp 1.672.150.226	Rp 1.672.150.226	Rp 13.112.315.118	Rp 13.112.315.118

Sumber diolah oleh penulis

Tabel 7

## Daftar Laporan Aktivitas

MASJID HASANUDDIN MADJEDIE		
LAPORAN AKTIVITAS		
PERIODE 01 JANUARI 2016 - 31 DESEMBER 2016		
Keterangan		Saldo
<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Tidak Terikat	Rp	1.380.472.526
Jumlah	Rp	1.380.472.526
<b>Beban</b>		
Insentive Sholat Jum'at	Rp	24.050.000
Biaya Listrik	Rp	105.021.620
Biaya Telepon	Rp	3.224.587
Biaya Air	Rp	6.156.853
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	74.000.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	20.000.000
Beban Penyusutan Peralatan Masjid	Rp	33.483.125
Honorer Karyawan	Rp	270.180.000
Biaya Tausiah Rutin	Rp	334.675.900
Biaya Pemeliharaan Masjid	Rp	38.109.598
Biaya Sholat Idul Fitri	Rp	7.000.000
Biaya Sholat Idul Adha	Rp	2.900.000
Biaya Ta'mir Ramadhan	Rp	43.496.500
Biaya Tunjangan Hari Raya	Rp	37.715.000
Biaya Bank	Rp	994.000
Jumlah	Rp	1.001.007.183
<b>Kenaikan / Penurunan Aset Tidak Terikat</b>	<b>Rp</b>	<b>379.465.343</b>
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Terikat Temporer	Rp	291.677.700
Jumlah	Rp	291.677.700
<b>Beban</b>		
Bantuan Sosial	Rp	10.000.000
Jumlah	Rp	10.000.000
<b>Kenaikan / Penurunan Aset Neto Terikat Temporer</b>	<b>Rp</b>	<b>281.677.700</b>
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN</b>		
<b>Kenaikan / Penurunan Aset Neto Terikat Permanen</b>		
<b>PERUBAHAN ASET NETO</b>	<b>Rp</b>	<b>661.143.043</b>
<b>ASET NETO AWAL TAHUN 2015</b>	<b>Rp</b>	<b>12.323.688.950</b>
<b>ASET NETO AKHIR TAHUN 2016</b>	<b>Rp</b>	<b>12.984.831.993</b>

Sumber di olah oleh penulis

Tabel 8

## Daftar Laporan Posisi Keuangan

MASJID HASANUDDIN MADJEDI		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PER 31 DESEMBER 2016		
Nama Akun	Debit	Kredit
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar</b>		
Kas dan Bank	Rp 616.280.118	
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>Rp 616.280.118</b>	
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Tanah	Rp 6.000.000.000	
Bangunan	Rp 5.500.000.000	
Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 351.966.432
Kendaraan	Rp 460.000.000	
Akm. Penyusutan kendaraan		Rp 60.000.000
Peralatan Masjid	Rp 536.035.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan Masjid		Rp 71.642.500
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp 12.496.035.000</b>	
<b>KEWAJIBAN</b>		
Liabilitas jangka pendek		
Liabilitas jangka panjang		
<b>ASET NETO</b>		
Tidak Terikat		Rp 1.887.704.718
Terikat Temporer		
Terikat Permanen		Rp 10.741.001.468
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 13.112.315.118</b>	<b>Rp 13.112.315.118</b>

Sumber di olah oleh penulis

Tabel 9

## Daftar Laporan Arus Kas

<b>MASJID HASANUDDIN MADJEDIE</b>		
<b>LAPORAN ARUS KAS</b>		
<b>PERIODE 31 DESEMBER 2016</b>		
<b>Keterangan</b>		
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan Kas dari sumbangan	Rp 1.477.150.226	
Penerimaan Kas dari pendapatan jasa	Rp 195.000.000	
<b>Penerimaan</b>		<b>Rp 1.672.150.226</b>
Pelaksanaan Tausyiah Rutin	Rp 334.675.900	
Pelaksanaan Shalat Idul Fitri	Rp 7.000.000	
Pelaksanaan Shalat Idul Adha	Rp 2.900.000	
Pelaksanaan Ta'mir Ramadhan	Rp 43.496.500	
Insentive Sholat Jum'at	Rp 24.050.000	
Pemeliharaan Masjid	Rp 38.109.598	
Rekening PLN	Rp 105.021.620	
Rekening PDAM	Rp 6.156.853	
Rekening Telepon	Rp 3.224.587	
Honorer Karyawan/cleaning/satpam/imam	Rp 270.180.000	
Dana Sosial/THR	Rp 37.715.000	
Kembali Titipan Loksado	Rp 10.000.000	
Biaya Bank	Rp 994.000	
<b>kas neto yang diterima (digunakan)</b>		<b>Rp (883.524.058)</b>
<b>untuk aktivitas operasi</b>		
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian Peralatan Masjid	Rp 79.810.000	
Biaya Renovasi Bangunan	Rp 762.709.800	
<b>Kas neto yang diterima (digunakan)</b>		<b>Rp (842.519.800)</b>
<b>untuk aktivitas Investasi</b>		
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<b>Kas neto yang diterima (digunakan)</b>		<b>Rp -</b>
<b>untuk aktivitas pendanaan</b>		
<b>Kenaikan / Penurunan Neto Dalam Kas dan Setara Kas</b>		<b>Rp (53.893.632)</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun 2016</b>		<b>Rp 670.173.750</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun 2016</b>		<b>Rp 616.280.118</b>

Sumber di olah oleh penulis

**b. Catatan Atas Laporan Keuangan**

**MASJID HASANUDDIN MADJEDI BANJARMASIN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016**

**1. Umum**

a. Pendirian

Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin didirikan pada tanggal 17 Juli 1966 dan pemakaian mesjid secara resmi dilaksanakan pada hari Jum'at. Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin bertempat di Jalan Bridgjen H. Hasan Basri Kayu Tangi Banjarmasin.

Seirama dengan renovasi bangunan kampus Unlam Unit-1 di Jalan Lambung Mangkurat maka pembangunan Masjid Hasanuddin Madjedi mulai dilaksanakan di dalam kampus tersebut yang di designnya di buat oleh Sdr. Ir Nu'man (Dosen ITB Bnadung) tanpa biaya. Untuk itu Rektor Unlam yang baru Drs. H. A.A. Malik pada tanggal 5 Februari dengan SK Rektor Unlam nomor 041-Bang/1969 mengesahkan panitia pembina Masjid Hasanuddin Madjedi dengan susunan personalia sebagai berikut:

b. Manajemen

1) Personalia Badan Pengelola

a) Penasehat/pengawas:

Dewan Penyantun Universitas Lambung Mangkurat

Rektor Universitas Lambung Mangkurat

## b) Ketua:

N.A. Razak

Imansyah Aziz

## c) Sekretaris

Jusriansyah Aziz

Zainal Ariffin Roliby

## d) Bendahara

Drs. Abdussamad Noor

Almudjani Seman

## e) Pembantu-pembantu

Hasan Hanafiah

Mansjah Sabran

Ajahan Abdussamad

A.Zainuddin Rais

Andi Rapongati

## c. Keuangan

## 1) Penerimaan Keuangan

Penerimaan berasal dari berbagai pihak yang terdiri atas bantuan Pemerintah Kota Banjarmasin, Kotak Amal, Jasa, Sumbangan dari organisasi dan sumbangan lainnya.

## 2) Pengeluaran Keuangan

Pengeluaran terdiri atas Insentif pengurus dan honor petugas, Pembayaran rekening listrik, PDAM dan telepon, pemeliharaan

masjid, pembangunan masjid, pelaksanaan sholat wajib maupun sunnah, tausiah rutin, pelaksanaan ta'mir ramadhan, dana social/thr, titipan loksado, biaya bank.

## 2. Kebijakan Akuntansi

### a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Hasanuddin Madjedi mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

### b. Kas

Kas terdiri dari 2 (dua) yaitu kas ditangan dan kas di bank.

### c. Peralatan Masjid dan Akumulasi Penyusutan Peralatan Masjid

Aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehannya, penyusutan terhadap aset tetap menggunakan metode garis lurus.

## 3. Kas dan Bank

Akun kas merupakan saldo kas ditangan dan kas bank per 31 Desember 2016. Sebesar Rp. 616.280.118

## 4. Peralatan Masjid

Akun ini merupakan saldo aset tetap, dengan nilai buku antara lain :

Peralatan Masjid	: Rp. 536.035.000
Akum. Penyusutan Aset Tetap	: <u>(Rp.71.642.500)</u>
Nilai Buku	: Rp.464.392.500

#### 5. Aset Neto Tidak Terikat

Akun ini merupakan saldo aset neto tidak terikat yang berasal dari pendapatan tidak terikat bisa dilihat pada tabel 3 daftar jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, kendaraan, dan peralatan sebagai aset tidak terikat karena tidak ada persyaratan yang membatasi penggunaan aset tersebut dari pemberi sumber daya. Akun ini merupakan saldo aset neto tidak terikat yang penggunaannya tidak terbatas yang sudah dikurangi beban sebesar Rp. 379.465.343.

#### 6. Aset Neto Terikat Permanen

Akun ini merupakan saldo aset neto terikat permanen adalah aset neto yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang diberikan untuk tujuan investasi, yang terdiri dari tanah wakaf, dan bangunan yang berjumlah sebesar Rp. 11.500.000.000

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu maka dapat di tarik kesimpulan:

1. Masjid Hasanuddin Madjedi belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 karena format penyusunan laporan keuangan pada Masjid Hasanuddin Madjedi berupa penerimaan dan pengeluaran pertahun.
2. Pencatatan pada buku Bank Mandiri dan buku Bank BPD Kalsel belum dijelaskan secara rinci berapa jumlah kas yang ada ditangan, kas yang ditarik, dan untuk apa saja penarikan kas tersebut.
3. Aset masjid masih belum dikelompokkan dalam aset neto yang terdapat dalam PSAK No. 45

#### **B. Saran**

1. Penulis menyarankan masjid untuk menerapkan pelaporan keuangan sesuai PSAK No. 45 mengingat keuangan masjid cukup banyak pemasukan maupun pengeluarannya agar penyusunan laporan keuangan masjid terorganisir dengan baik.
2. Sebaiknya pengurus masjid memiliki dan membuat buku catatan secara terpisah antara buku Bank Mandiri dan buku Bank BPD Kalsel dan dijelaskan secara rinci berapa jumlah kas yang ada dibank, kas yang pernah ditarik dan untuk apa saja penarikan kas tersebut.

3. Seharusnya pihak masjid membuat dan mengelompokkan aset masjid kedalam aset neto sesuai dengan PSAK No. 45.
4. Pihak pengurus Masjid Hasanuddin Madjedi Banjarmasin dapat lebih meningkatkan transparansi dalam pertanggung jawaban keuangan masjid. Hal ini dapat dilakukan dengan mempublikasikan laporan keuangan masjid secara terbuka di berbagai media massa baik cetak maupun elektronik. Hal ini cukup penting untuk dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pihak pengurus Masjid Hasanuddin Madjedi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah Robiyatul.Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan.2016.*Jurnal Studi Manajemen*.Vol.8, No 1
- Muslim Aziz.Manajemen Pengelolaan Masjid.2004.*Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*.Vol. V, No. 2
- Rizky Diyani Ade.Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya.2013.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.Vol. 2, No. 7
- Sutrisno.2003.*Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*.Yogyakarta:Ekonisia
- Kamaludin, Indriani Rini.2012.*MANAJEMEN KEUANGAN “Konsep Dasar dan Penerapannya”*.Bandung:Mandar Maju
- Muhammad.2014.*Manajemen Keuangan Syariah*.Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Najib M, dkk.Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik.2014.*Ta'dib*.Volume XIX, No. 01:87-88
- Is'adi Munir.Kontruksi Laporan Keuangan Masjid Berbasis Syariah.2015.*Al-Mashraf*.Vol.2, No. 1
- Nugraha Farhani K, dkk.Desain Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Masjid.2014.*Jurnal Akuntansi dan Investasi*.Volume 15, No. 1
- Andarsari Pipit Rosita.Laporan Keuangan Organisas Nirlaba (Lembaga Masjid).2016.*Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*.Vol 1, No. 2
- Rochman Abdul.Perancangan Sistem Informasi Keuangan Masjid Raudhatul Jannah Makassar.2014.*Jurnal IT*.Vol. 15, Desember 2014
- Welim Yahya Yohanes.Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Pengelolaan Dana Masjid Pada Yayasan Al-Muhajirin, Tangerang.2016.*Jurnal Simetris*.Vol.7 No. 1
- Sofwan Ridin.Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fatihah di Kelurahan Krpyak Semarang.2013.*Dimas*.Volume 13, No. 2
- PSAK 45